

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terletak di Jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 33 RW. 05 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan. SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin merupakan bagian dari pengembangan lembaga pendidikan Sekolah Islam Terpadu Khususnya Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah yang ada di Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah dapat dilihat pada profil sekolah dibawah ini:

- 1) Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin
- 2) Alamat Sekolah
 - a) Jalan : Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 33 RW. 05.
 - b) Kelurahan : Pemurus Baru.
 - c) Kecamatan : Banjarmasin Selatan.
 - d) Kabupaten / kota : Banjarmasin.
 - e) Provinsi : Kalimantan Selatan.
 - f) Nomor Telepon : 0511 3266859
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Sk Akreditasi : A

- a. Nomor : 010069
- b. Tanggal : 23 Nopember 2010
- 5). Nss : 202156001962
- 6). Npsn : 30304207
- 7). Email : smpit_ukhuwah@yahoo.com
- 8.) Tahun berdiri : 2007
- 9) . Nama Kepala Sekolah : Abdurrahman , S.Pd.I
- 10) SK Kepala Sekolah
 - a.) Nomor : 004/SK-P/YS-UKH-/VII/2010
 - b) Tanggal : 1 Juli 2010

2. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Pada awal perkembangannya, kegiatan pendidikan bermula dari berdirinya TK Islam Terpadu Ukhuwah pada tahun 1997, TK Islam Terpadu Ukhuwah II pada tahun 1999, dan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun 2001, SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin mengeluarkan alumni pertama pada tahun ajaran 2006/2007 yang mana siswa lulus dengan nilai UAS rata-rata di atas 80. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi orang tua wali bertanya kepada pihak Yayasan Ukhuwah mengenai kelanjutan sekolah anak-anak mereka. Orang tua ingin pendidikan anak mereka tetap dilanjutkan dalam lembaga pendidikan yang sama, oleh karena itu mereka pun mengusulkan untuk dibangunnya lembaga pendidikan lanjutan di SIT yakni SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin untuk menjamin visi dan misi serta jaminan kualitas (*Quality*

Assurance) lulusan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ukhuwah dapat terus dilanjutkan.⁸⁹

Pihak Yayasan Ukhuwah pun akhirnya mempertimbangkan usulan tersebut sehingga pada Hari Selasa tanggal 8 Januari 2007 bertempat di Aula Bappeda Kalimantan Selatan yang dihadiri oleh ratusan para orang tua wali murid, akademisi, guru, mahasiswa, dan masyarakat umum lainnya lahirlah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam sebuah launching SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin oleh Walikota Yudi Wahyuni dan Wakilnya Alwi Sahlan serta Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang dilanjutkan dengan seminar pendidikan Islam dengan tema “Membangun Pendidikan Bermutu Melalui Sekolah Islam Terpadu yang menghadirkan Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia Drs. Sukro Muhab dari Jakarta dan Direktur Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Indonesia Drs. Masruri dari Surabaya.

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

a) Visi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Visi dari Sekolah ini yaitu “Meluruskan siswa siswi yang berakhlak, berprestasi, dan mandiri”. Visi tersebut diwujudkan dalam bentuk jaminan kualitas (*Quality Assurance*) lulusan SMP Islam Terpadu Ukhuwah yaitu:

- 1) Berakhlak terwujud dalam:
 - a) Mendirikan ibadah dengan sadar dan paham
 - b) Berbakti kepada orang tua dan guru

⁸⁹Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman S.Pd.I (kepala sekolah) pada tanggal 23 Desember 2016/10.00

- c) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi
- 2) Berprestasi terwujud dalam:
- a) Tartil Alquran
 - b) Hafal juz 30 dan juz 1
 - c) Bahasa Inggris TOEFL 350
 - d) Keterampilan belajar *learn how to learn*
 - e) Ketuntasan belajar 75
 - f) Dapat melanjutkan ke SMA terbaik
 - g) Menguasai dasar-dasar IT
 - h) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
 - i) Mampu menerjemahkan juz 1
 - j) Bahasa Arab yang baik
- 3) Mandiri yang terwujud dalam :
- a) Disiplin dan bertanggung jawab
 - b) Rapi, bersih, dan sehat
- b. Misi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin
- Misi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu:
- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
 - 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan
 - 3) Menjadi lembaga berwawasan lingkungan.

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMP Islam Tepadu Ukhuwah Banjarmasin Pertahun

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2007/2008	59 orang
2	2008/2009	142 orang

3	2009/2010	222 orang
4	2010/2011	236 orang
5	2011/2012	260 orang
6	2012/2013	306 orang
7	2013/2014	320 orang
8	2014/2015	326 orang
9	2015/2016	322 orang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Nama-Nama Kepala Sekolah Pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah

Banjarmasin

NO	Nama	Periode
1.	Heri Siswanto,ST	2007
2.	Bejo Riyanto, S.Pd.I	2007-2008
3.	Khairani, S.Pd.I, M.Pd.I	2008-2010
4	Abdurrahman, S.Pd.I	2010-sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Ukhuwah

Banjarmasin

Berdasarkan observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kondisi fasilitas di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin cukup baik. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran disuatu lembaga sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin antara lain :

Tabel. 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas Belajar	
	Kelas VII	4 ruang
	Kelas VIII	4 ruang
	Kelas IX	4 ruang
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruangan TU	1 ruang
4	Ruang BK/BP	1 ruang
5	Ruang UKS	1 ruang
6	Laboratorium Bahasa	2 ruang
7	Laboratorium Komputer	1 ruang
8	Perpustakaan	1 ruang
9	Aula	1 ruang
10	Mesjid	1 buah
11	Lapangan Olahraga	1 buah
12	Parkir	2 buah
13	Pos Jaga	2 buah
14	Kantin	2 buah
15	WC/Kamar mandi Putri	10 buah
16	WC/Kamar mandi Putri	4 buah

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun

Ajaran 2015/2016

Tabel. 4.4 Keadaan Sarana Ruang Belajar

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kursi Siswa	1 buah/siswa
2	Meja siswa	1 buah/siswa
3	Kursi guru	1 buah/guru
4	Meja guru	1 buah/guru
5	Lemari	1 buah/ruang
6	LCD	1 buah/ruang
7	Layar LCD	1 buah/ruang
8	Laptop	1 buah/ruang
9	Speaker aktif	1 buah/ruang
10	AC	2 buah/ ruang
11	Papan pajang	1 buah/ruang
12	Papan tulis	1 buah/ruang
13	Tempat sampah	1 buah/ruang
14	TV Flat 60"	4 ruang
15	Jam dinding	1 buah/ruang
16	Soket listrik	1 buah/ruang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

3. Keadaan Guru SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dan Staf TU

Keseluruhan tenaga pengajar atau guru dan karyawan yang ada di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 41

orang yang terdiri dari 33 orang tenaga pengajar, 2 orang staf tata usaha, 1 orang pustakawan, 3 orang karyawan *cleaning service*, 2 orang perawat.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang Pembelajaran Alquran, maka penulis akan menggambarkan keadaan guru Alquran yang mengajar di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016, berjumlah 7 orang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Guru Pengajar Alquran

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan
1.	M. Hafiz Anshari	Alquran	SMA
2.	Biadi Rahman	Alquran	SMA
3.	M. Adil Abdullah	Alquran	SMA
4.	Rusli, S.Pd.I	Alquran	SI
5.	Misnawati	Alquran	SMA
6.	Rahimah, S.Th.I	Alquran	SI
7.	Husnul Khatimah, S.Th.I	Alquran	SI

4. DATA SISWA SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 322 siswa, yang terdiri dari laki-laki 166 orang dan perempuan 156 orang.⁹⁰

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁰ Wawancara dengan Staf TU SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, 25 Desember 2015/09.00

A. Jumlah Siswa

Tabel 4.6 Keadaan Siswa dan Siswi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

N O	TINGKATA N	LAKI- LAKI	PEREMPU AN	JUMLA H	JUMLAH RUANG
1	Kelas VII	63	49	112	4
2	Kelas VIII	48	56	104	4
3	Kelas IX	55	51	106	4
JUMLAH		166	156	322	12

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran

Data yang Berhubungan dengan Pembelajaran Tahfizh Alquran akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun documenter.

Adapun Ustadz dan Ustadzah yang mengajar Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pendidikan terakhirnya adalah SMA dan juga S1.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Penyajian Data tentang Pembelajaran Tahfih Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

1. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan dengan baik dan benar serta sistematis. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Hafizh sebagai Koordinator Alquran pada tanggal 16 November 2015 perencanaan proses pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Alquran serta Ustadz dan Ustadzah perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tahfih Alquran yaitu menyusun target hafalan siswa dan mengelompokkan siswa latar belakang sekolah dalam satu kelompok terdiri dari 1-10 siswa atau lebih yang dibimbing 1 orang guru tahfih., membuat Program Tahunan (Prota) hampir setiap tahun yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikeluarkan Dinas Pendidikan. Pembuatan Program tersebut, menurut Ustadz dan Ustadzah biasanya disertai dengan pembuatan Program Semester (Promes) yang juga mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Komponen Dasar (KD) yang dikeluarkan oleh Sekolah di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Adapun penyusunan target hafalan pertahun 1 juz untuk program pagi dan untuk program sore satu semester 1 ½ juz bagi yang cepat menghafal dan 1 juz bagi yang lambat menghafal. Melihat perbedaan kecepatan menghafal pada siswa, maka program tahfizh yang diadakan pada sore hari itu dibagi pada dua bagian yaitu reguler dan takhasus. Bagi reguler ini diperuntukan bagi siswa yang lemah dalam menghafal, untuk itu koordinator menargetkan 1 juz untuk satu semester sedangkan takhasus diperuntukan bagi siswa yang cepat dalam menghafal, mereka ditargetkan hafal 1 ½ juz untuk satu semester.⁹¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan ustadz M.Hafiz Anshari, ustazah Misnawati, dan Ustadz M. Aidil, pembelajaran tahfizh Alquran berlangsung selama 65 menit yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan, inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ustadz M. Hafiz Anshari, Ustadz Biadi Rahman, Ustadz M. Adil Abdullah, Ustadz Rusli, S.Pd.I, dan Ustadzah Misnawati bahwa pembelajaran tahfizh Alquran berlangsung selama 80 menit sedangkan hari jum'at alokasi

⁹¹ Wawancara dengan Koordinator Ustadz M. Hafiz Anshari 2 November 2015/10.00

waktunya hanya 30 menit yaitu dimulai pukul 16.15 sampai 17.00 . Pada kegiatan awal khususnya di kelas tahfizh Alquran dimulai dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh Ustadz dan Ustadzah secara bersama-sama. Kemudian dilakukan appersepsi terhadap materi penunjang sebelumnya meliputi hafalan surah juz 30 maupun juz 29 maupun juz pilihan juz 28.⁹² Kegiatan awal ini hanya berlangsung selama 15 menit. Walaupun dengan waktu yang sangat sedikit siswa dan siswi dapat menjalani kegiatan awal dengan baik dan lancar. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru tahfizh Alquran telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

Materi penunjang yang diberikan pada kegiatan awal ini berbeda-beda pada tiap harinya dan ini disesuaikan dengan kemampuan hafalan siswa dan siswinya.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan inti yakni klasikal baca simak. Dari hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz M. Hafiz Anshari, Ustadz Biadi Rahman, Ustadz M. Adil Abdullah, Ustadz Rusli, S.Pd.I, dan Ustadzah Misnawati. Kegiatan Inti berlangsung sekitar 45 menit.

Sebelum kegiatan inti dimulai para siswa dan siswi dipastikan sudah benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang memungkinkan akan mengganggu proses pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat

⁹² Observasi , *Pembelajaran Tahfizh Alquran di dalam kelas tentang kegiatan awal*, 25-11-2015/16.15

dua kegiatan yakni kegiatan menyeter hafalan siswa maupun siswi dan klasikal baca simak.

Teknik menghafal siswa maupun siswi secara bergantian menyeterkan hafalannya baik dari juz 29 maupun juz 30 maupun juz pilihan juz 28. Apabila ada siswa atau siswi yang salah bacaannya maka Ustadz dan Ustadzahnya menegurnya dan membetulkan bacaan yang salah tersebut.

Selanjutnya melaksanakan kegiatan klasikal baca simak. Pada saat memasuki klasikal baca simak para siswa maupun siswi memegang Alquran yang mana disana setiap siswa maupun siswi membawa Alquran dan melancarkan hafalan tersebut yang akan disetorkan baik kepada Ustadz maupun Ustadzah.

Kegiatan selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup klasikal baca simak adalah setiap siswa atau pun siswi bergantian satu persatu untuk menyeter hafalan sedangkan siswa atau siswi yang lain mengulang-gulang hapalan tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa ataupun siswi tertib dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak ada yang berbicara terutama ketika kegiatan klasikal baca simak yang menuntut siswa ataupun siswi untuk fokus menyeterkan hafalannya kepada Ustadz maupun Ustadzah.⁹³

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan berakhir maka dilanjutkan pada kegiatan akhir yang berlangsung selama 15 menit. Pada kegiatan akhir ini guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulang hafalan ayat Alquran yang telah dihafal kegiatan akhir ini di tutup dengan pembacaan do'a. Kegiatan ini ditutup dengan

⁹³ Observasi tentang kegiatan inti pembelajaran tahfiz Alquran

mengucapkan kalimat *Astagfirullahaladzim*, dan membaca doa senandung Alquran dan diakhiri dengan saling bersalaman antara siswa dan siswi dengan ustadz maupun ustadzah.⁹⁴

3. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam komponen pembelajaran, karena metode juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran tahfizh Alquran tanpa metode yang sesuai maka pelaksanaan tahfizh Alquran tidak akan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pembelajaran tahfizh Alquran di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin menggunakan metode gabungan. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode *wahdah*, yaitu dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Disamping itu, siswa juga menggunakan metode *sima'i* yaitu menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara siswa memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut “setoran hafalan”.

Siswa juga menyimak bacaan Ustadz ketika selesai kegiatan penutup ini disebut metode klasikal baca simak dimana siswa menyimak Ustadz membacakan ayat Alquran dan besok siswa menghafalkan bacaan tersebut. Siswa menghafalkan Alquran secara individual dengan melakukan *muraja'ah* (mengulang-gulang surat atau ayat yang dihafalkan). Setelah siswa melakukan

⁹⁴ Observasi tentang kegiatan akhir pembelajaran tahfizh Alquran

pengulangan terhadap surat atau ayat yang dihafalkan dan sudah siap untuk melakukan semaian (setoran), maka siswa menyetorkan hafalan kepada pembimbing sesuai jadwal hafalan.

4. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Alquran serta Ustadz dan Ustadzah untuk mengevaluasi pembelajaran tahfiz Alquran kegiatan evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi untuk ustadz serta Ustadzah dan evaluasi untuk siswa. Evaluasi untuk Ustadz dan Ustadzah Alquran diadakan dalam sekali seminggu yaitu melaporkan kegiatan belajar mengajar, target yang dicapai, permasalahan saat kegiatan pembelajaran selama satu minggu, kendala-kendala yang dihadapi selama mengajar. Kemudian dicari solusinya sama-sama.

Sedangkan evaluasi untuk siswa sistem evaluasi yang diterapkan adalah dengan sistem penyetoran surah dimana seorang siswa atau siswi menyetorkan hafalan surahnya ke Ustadz atau Ustadzah pembimbing. Bila ingin menyetorkan hafalan lagi maka siswa menyiapkan hafalan tersebut kemudian setelah satu hari disetorkan hafalannya dengan Koordinatornya langsung. Sebelum siswa menyetorkan hafalan siswa terlebih dahulu murajaah hafalannya kira-kira setengah jam karena menghafal Alquran berbeda dengan membaca perlu konsentrasi yang tinggi, murajaah hafalan selama lima menit atau lebih

minimal saat meyetor hafalan kesalahan lima kali jika lebih di minta untuk mengulang kembali ayat Alquran yang dihafal.

Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru, tetapi pihak sekolah sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran, tajwid, dan fashahah.⁹⁵

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung pembelajaran tahfizh Alquran adalah Faktor Guru, Faktor Siswa, dan Fasilitas yang Memadai.

1) Faktor Guru

a) Latar belakang pendidikan guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas atau kemampuan guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru inilah yang nantinya akan berpengaruh pula pada keberhasilan pengajaran.

⁹⁵Wawancara dengan Ustadzah Misnawati 19 November 2015/17.10

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah pembimbing Tahfizh Alquran diketahui bahwa pendidikan Koordinator Tahfizh Alquran yakni Ustadz Hafizh Anshari adalah SMA. Sedangkan Ustadzah Misnawati adalah lulusan SMK. Ustadz M. Aidil Abdullah juga Ponpes juga Ustadz Biadi Rahman adalah lulusan MA dan sedangkan Ustadz M. Rusli adalah lulusan S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI. Disamping latar belakang pendidikan itu guru tahfizh alquran juga diwajibkan hafal juz 29 dan juz 30.

Ustadz maupun Ustadzah yang SMA, Ponpes, MA, dan S1. Ustadz dan Ustadzah juga pernah mengikuti pelatihan Umami.⁹⁶

b) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi terkait minat dan motivasi siswa yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran, siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfizh Alquran sangat cukup tinggi. Wawancara dengan siswa maupun siswi untuk menghafal alquran dan minat orang tua agar anaknya ikut menghafal Alquran. Bahkan ada beberapa siswa dan siswi yang hafalannya melebihi target yang ditentukan oleh sekolah karena mereka ingin menjadi seorang hafizh dan hafizhah. Oleh karena itu mereka di rumah tidak enggan selalu mengulang-ulang hafalannya yang pernah dihafalkan sebelumnya. Minat dan motivasi siswa menurut Ustadz maupun Ustadzah sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

c) Fasilitas yang Memadai

⁹⁶Wawancara dengan Ustadz maupun Ustadzah terkait Pembelajaran Tahfizh 23 November 2015/10.10

Proses belajar disekolah tentunya tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan itu terjadi karena interaksi dengan lingkungannya, salah satunya dengan sumber belajar dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, computer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain). Mengusahakan fasilitas maupun media yang baik serta pemilihannya yang tepat sangat diperlukan dalam belajar agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta pemenuhan kompetensi terhadap peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta pemenuhan kompetensi terhadap peserta didik pun dapat dilakukan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu Ustadz Abdurrahman,S.Pd.I fasilitas yang memadai di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin secara umum sudah lengkap terbukti dengan tersedianya ruang kelas khusus Tahfizh Alquran, Speaker, Microfon, Kipas Angin, adanya buku-buku penunjang dalam pembelajaran tahfizh alquran seperti buku prestasi belajar siswa, tajwid dan lainnya.

6. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran

1) Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadz dan Ustadzah, faktor waktu adalah salah satu penghambat karena sering adanya waktu yang kurang

memadai dengan materi pembelajaran, karena adanya materi yang harus banyak memerlukan waktu untuk disampaikan. tentang hal ini beliau menjawab bahwa waktu dalam pembelajaran kurang memadai ketika hari senin-kamis jam pelajaran tahfizh itu sendiri cuma 80 menit kalau di hari jum'at waktunya sangat minim cuma 30 menit.

2) Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, ada yang menimbulkan efek positif dan adapula yang menimbulkan efek negatif. Lingkungan belajar yang tenang dan aman akan menimbulkan efek positif terhadap para siswa untuk bisa menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan baik. Sebaliknya, ruang belajar yang kurang nyaman dan tidak aman akan menimbulkan rasa jenuh dan takut sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa lingkungan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sangat mendukung dalam menghafal Alquran namun ketika saat pembelajaran tahfizh Alquran siswa dan siswi tak bisa dihindarkan untuk ribut satu sama lain apalagi ketika teman mengajak ngobrol maka hal itu tak bisa dihindarkan lagi.

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa bahwa ketika saat pembelajaran tahfizh Alquran mereka sudah fokus dengan hafalan mereka namun sedikit teman mereka yang membawa mereka mengobrol.⁹⁷

⁹⁷Wawancara dengan Siswa Tahfizh Alquran 18 November 2015/17.10

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan pembelajaran tahfizh Alquran, maka langkah selanjutnya akan dilaksanakan penganalisan data tersebut. Sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Data yang berkenaan dengan pembelajaran tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran adalah persiapan atau perencanaan pembelajaran, oleh karena itu bagaimanapun tingginya pelajaran yang akan diberikan dan bagaimanapun kemampuan guru dalam mengajar haruslah menyiapkan persiapan pembelajaran terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelas seorang guru harus merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran begitu pula dengan guru Alquran sebelum memulai pembelajaran Alquran dengan harus membuat perencanaan, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan guru tahfizh Alquran dan Koordinator tahfizh Alquran, sebelum memulai pembelajaran guru Alquran sudah merencanakan dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran tahfizh Alquran dengan menyusun target hafalan, membuat RPP, silabus serta program harian yang berpedoman pada distribusi waktu dan kalender minggu efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya yang demikian merupakan suatu usaha dimana program/bahan pengajaran tersebut sesuai dengan langkah/petunjuk yang dipedomani. Dengan adanya silabus, Rpp, dan program harian tersebut guru Alquran memiliki satu acuan hal ini dapat mengatur waktu sebaik mungkin sehingga materi tahfizh yang diajarkan dapat terlaksana sesuai dengan target yang diterapkan. Jadi dengan melihat program pengajaran yang disusun guru Alquran tersebut dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa upaya atau usaha yang dilakukan dalam rangka untuk merencanakan kegiatan pembelajaran Tahfizh Alquran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Alquran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Adapun dalam kegiatan awal pembelajaran Ustadz dan Ustazah melakukan apersepsi dengan mengulang hafalan dan saat membuka pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah memberi salam kepada siswa kemudian menanyakan kabar dan keadaan mereka, semua itu dilakukan untuk menarik perhatian siswa lalu ustadz memberikan motivasi sebelum kegiatan inti dimulai supaya siswa bersemangat dalam menghafal Alquran. Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. kegiatan inti dimulai dengan Siswa dan Siswi

menyetorkan hafalannya kepada Ustadz maupun Ustadzah dan klasikal baca simak yaitu ketika Ustadz membaca Alquran siswa yang lain menyimak setelah selesai membacakan surah tersebut maka siswa tersebut menyetorkan hafalannya esok dengan ustadz maupun ustadzah. disaat siswa salah membaca ustadz/ustadzah membetulkan bacaan siswa tersebut. dengan klasikal baca simak perhatian siswa menjadi terfokus karena memperhatikan bacaan Ustadz . Dalam kegiatan akhir ustadz/ustadzah memotivasi siswa untuk mengulang hafalan ayat Alquran yang telah dihafal, kegiatan akhir ini ditutup dengan pembacaan do'a.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran dapat disimpulkan berjalan dengan sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sebagaimana tahapan-tahapan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh Ustadz dan Ustadzah. hal ini terbukti dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran tahfizh Alquran.

c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada dasarnya memberikan kebebasan kepada siswa-siswanya untuk menggunakan metode menghafal Alquran sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Alquran memudahkan siswa untuk cepat menghafal Alquran. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan siswa satu belum tentu sama

dengan siswa lainnya.

Sebenarnya tidak ada satupun metode yang tepat digunakan untuk menghafal Alquran. Hal tersebut dikarenakan metode menghafal Alquran yang digunakan setiap orang berbeda-beda. Setiap siswa yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat ditiru oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal Alquran sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri.

Metode menghafal Alquran yang diterapkan oleh SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sangat fleksibel. Hal tersebut ditunjukkan dari pernyataan Ustadz Hafizh dan Ustadzah Misnawati yang menyatakan bahwa siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah diberi kesempatan seluas-luasnya dalam menggunakan metode menghafal Alquran. Namun demikian, siswa harus menyetorkan hafalannya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai dengan target hafalan.

d. Evaluasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran dan keberhasilan yang dilakukan siswa dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Evaluasi merupakan terpenting dari kegiatan (proses) menghafal Alquran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tahfizh Alquran sudah sesuai dengan target hafalan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian tahfizh Alquran.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran tahfizh Alquran

1. Faktor Guru

Guru merupakan orang berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik di dalam dan di luar kelas baik itu tingkat keberhasilan peserta didik sampai kepada kepribadiannya. Berbagai macam peran dan tanggung jawab tentunya mengharuskan guru harus memiliki kualifikasi pendidikan serta kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan konteks profesinya sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan sehingga pada saat melaksanakan tugasnya, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Latar belakang pendidikan guru serta berbagai pelatihan keprofesiannya menjadi sangat penting bagi guru Alquran. Hal tersebut akan membantu dalam menjalankan tugasnya mengembangkan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan juga dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran. Guru Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sebagaimana hasil wawancara berlatar pendidikan S1, SMA, Ponpes, dan SMK. Ustadz dan Ustadzah untuk pengalaman mengajarnya berbeda-beda Koordinator Ustadz M.Hafiz Anshari 4 tahun, Ustadzah Misnawati 1 Tahun, Ustadz M.Aidil Abdullah 1,5 tahun, Ustadz Biadi Rahman 4 Tahun, dan Ustadz M.Rusli 2 tahun. Dalam rangka menambah wawasan dan kualitas keilmuan profesinya, guru juga harus terus mengikuti berbagai pelatihan keprofesian

sehingga ia mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sebelum diterima sebagai guru Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin di tes terlebih dahulu kemampuan membaca Alquran dan hafalannya dengan demikian ustadz maupun ustadzah yang mengajar di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sudah memiliki kualifikasi yang sesuai sebagai pengajar tahfizh Alquran. Selain itu juga dikutkan dalam pelatihan-pelatihan pembelajaran tahfizh Alquran sehingga sangat menunjang keberhasilan pembelajaran tahfizh Alquran.

2. Faktor Siswa

Dalam teori belajar sudah dijelaskan bahwa minat berperan besar terhadap baik tidaknya cara belajar anak. Memang tidak mudah untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran, tetapi guru tentu dapat berupaya untuk menumbuhkan minat tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan variasi mengajar, baik itu dari penggunaan pendekatan, strategi, media, dan lingkungan yang beraneka ragam.

Demikian juga halnya dengan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran tahfizh Alquran, perlu dikembangkan potensi peserta didik melalui berbagai cara sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Dengan penggunaan media, strategi, dan metode yang bervariasi pada kenyataannya dapat mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam belajar, meningkatkan interaksi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Berdasarkan dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran tahfizh Alquran sangat berminat oleh karena itu mereka mengambil kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran tahfizh Alquran didalam kelas hampir semua peserta didik memperhatikan apabila ustadz menjelaskan, namun terkadang ada juga yang suka bercanda dengan temannya.

3. Faktor Fasilitas yang Memadai

Sebagaimana yang diketahui bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan pengalaman itu diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Pengalaman itu dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya melalui media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin berupa Alquran, Buku Prestasi Belajar, Buku Tajwid dan Tahsin, microfone, Pengeras suara, dan hal yang penting dalam pembelajaran tahfizh Alquran.

Menurut hasil wawancara dengan siswa, siswa lebih bersemangat apabila diputarakan murotal yang berkenaan dengan pembelajaran tahfizh Alquran lebih memperhatikan apa yang dipelajarkan terkait dengan surah tersebut. Namun Apabila tidak menggunakan media tersebut siswa cenderung ribut, mengobrol dengan teman sehingga tidak konsentrsi dengan pembelajaran tersebut.⁹⁸ Dengan demikian penggunaan media pembelajaran tahfizh Alquran di SMP Ukhuwah Banjarmasin yang bervariasi dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih bersemangat dalam menghafal Alquran.

⁹⁸ Wawancara dengan Siswa Tahfizh Alquran, 28 Desember 2015/17.05

Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran

1. Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan penyajian data, waktu sangat mempengaruhi pembelajaran Tahfizh Alquran karena kurangnya waktu membuat guru sulit untuk menampilkan variasi dalam pembelajaran, jadi yang lebih ditekankan guru tahfizh alquran adalah tercapainya tujuan pembelajaran dan juga memudahkan pemahaman siswa dengan metode dan media yang digunakan secara singkat.

Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran tahfizh alquran sangat sedikit yang dilaksanakan setiap hari dari senin sampai jumat dari jam 16.00 sampai jam 17.00. Namun dalam menggunakan waktu tersebut Ustadz M.Hafiz Anshari kurang dapat memaksimalkannya terutama ketika hari jum'at waktu mengajar tahfizh alquran sangat sedikit sehingga pembelajarannya dirasa kurang maksimal. Hal tersebut terbukti ketika pelaksanaan pelajaran tahfizh alquran hanya digunakan untuk menghafal beberapa ayat saja.

Dengan adanya kendala-kendala atau hambatan yang mempengaruhi pembelajaran tahfizh Alquran, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan upaya pencapaian tujuan mengalami kesulitan.

Adapun upaya-upaya yang ditempuh diantaranya adalah perlu adanya bimbingan secara rutin di luar jam pelajaran tahfizh alquran, seperti mengulang-ulang bacaan atau hafalan surah yang sudah dihafalkan atau akan dihafalkan walaupun masih ada daya mengingat dan daya menghafal yang kurang maupun

yang masih perlu bimbingan dan juga perlu motivasi dari guru untuk mengairahkan siswa dalam menghafal alquran.

Seharusnya ada kerjasama antara SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dengan orang tua siswa dalam mendukung tahfizh alquran ini, sebab pendidikan adalah keterkaitan antara beberapa aspek, kalau antara beberapa aspek tersebut kurang mendukung maka hasilnya kurang maksimal.

2. Lingkungan yang kurang mendukung

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Ketika pembelajaran tahfizh Alquran di kelas suasana yang berlangsung memang kondusif berhubung tempat menghafal satu sama lain saling berdekatan jadi suasana sedikit ribut. Menurut hasil wawancara dengan siswa , kendala dalam pembelajaran tahfizh Alquran adalah lingkungan yang kurang mendukung misalnya ribut, teman mengajak berbicara/curhat, dan suasana dalam ruangan menghafal tidak kondusif. Namun di dalam pembelajaran tahfizh siswa sangat bersemangat sekali dalam menghafal Alquran terlebih lagi dengan di motivasi oleh Ustadz maupun Ustadzah.

Dengan demikian, bahwa lingkungan disini pun berjalan baik meskipun terkendala adanya hambatan karena ruangan yang tidak kondusif dalam pembelajaran tahfizh Alquran.